

## IDENTIFIKASI NASKAH

1. Nama Program : Apresiasi Sastra
2. Topik : Mencermati Puisi-Puisi Mbeling
3. Judul Karya yang Diulas : “Teka Teki” (Mahawan), “Di Blok Apa,” dan “Belajar Menghargai Hak Azasi Kawan,” (Remy Sylado).
4. Pengarang : Mahawan, Remy Sylado.
5. Penulis Naskah : Dr. Wiyatmi, M.Hum.
6. Pengkaji Materi : Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
7. Pengkaji Media : Sri Wahyuni, S.Sos., M.Pd.
8. Sasaran Program : Siswa SMP, SMA, Peminat Sastra
9. Produksi : Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan

### CUT 1

MUSIK	:	TUNE PEMBUKA APRESIASI SASTRA
HOST		Insan Edukasi/ saatnya Anda mendengarkan “Apresiasi Sastra”/ program yang mengulas tentang karya sastra Indonesia// Selamat mengikuti!//
MUSIK		TUNE PEMBUKA APRESIASI SASTRA LANJUTAN
HOST		Insan Edukasi, apakah anda pernah mendengar istilah puisi mbeling? Mbeling artinya nakal, menyimpang dari aturan baku. Puisi mbeling juga begitu. Tidak perlu menggunakan bahasa kiasan, metafora yang rumit-rumit yang sering dianggap sebagai ciri keindahannya, cukup bahasa sehari-hari saja. Puisi Mbeling menjadi topik Apresiasi Sastra kita kali ini.
MUSIK		MUSIK INSTRUMENTAL RIANG MENGIRINGI PUISI ASBS
PEMBACA PUISI		TEKA TEKI Karya Remy Sylado  Saya ada dalam puisi Saya ada dalam cerpen Saya ada dalam novel Saya ada dalam roman

	<p>Saya ada dalam kritik Saya ada dalam w.c.</p> <p>Siapakah saya? Jawab: H.B. Jassin</p>
HOST	<p>Bersama kita, Dr, Wiyatmi. M.Hum seorang pemerhati sastra. Ibu, Mengapa puisi berjudul “Teka Teki” tadi dikenal sebagai puisi mbeling? Apa ciri-ciri dan kapan puisi mbeling berkembang di Indonesia?</p>
NARASUMBER	<p>Puisi mbeling adalah bagian dari gerakan mbeling yang dicetuskan oleh Remy Sylado. Suatu gerakan yang dimaksudkan untuk mendobrak sikap rezim Orde Baru yang dianggap feodal dan munafik. Benih gerakan ini mulai disemaikan oleh Remy Sylado pada 1971 ketika dia mementaskan drama berjudul <i>Messiah II</i> di Bandung. Namun waktu itu istilah mbeling belum diperkenalkan. Istilah itu baru diperkenalkan tahun 1972 ketika mementaskan dramanya <i>Genesis II</i> di Bandung. Dalam undangan pertunjukan dramanya, Remy menyebut teaternya sebagai teater mbeling. Kemudian Remy menulis puisi-puisi di Majalah Aktuil dalam rubrik “Puisi Mbeling.” Bahasanya diambil dari bahasa sehari-hari, bahkan yang dianggap jorok sekalipun. Apa yang hendak didobrak dari gerakan puisi mbeling adalah pandangan estetika yang menyatakan bahwa bahasa puisi bahasa puisi harus diatur dan dipilih-pilih sesuai estetika yang berlaku. Pandangan ini menurut gerakan puisi mbeling hanya akan menyebabkan kaum muda takut berkreasi secara bebas.</p> <p>\Kalau diperhatikan, kata-kata yang digunakan dalam puisi “Teka Teki,” semuanya bahasa sehari-hari. Bahkan kalau kita perhatikan isi puisi berkelakar. Baris-barisnya mencoba menebak teka-teki, siapakah tokoh yang selalu ada dalam puisi, cerpen, novel, roman, kritik, esai, bahkan juga w.c. jawaban dari teka-teki itu adalah H.B. Jassin.</p>

	<p>Siapakah H.B. Jassin yang dimaksud dalam puisi tersebut?</p> <p>H.B. Jassin adalah seorang kritikus terkenal pada tahun 1970-an. Dahulu beliau dosen di Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Pendiri dan Pimpinan Redaksi Majalah Sastra Horison. Jadi, puisi tersebut sebenarnya juga bernada kelakar karena bahwa H.B. Jassin dianggap sebagai tokoh yang memiliki otoritas tinggi dalam khazanah sastra, tetapi juga ada di <b>w.c.</b> Di sini mbelingnya. Seorang kritikus yang sangat terkenal, ternyata juga manusia biasa. Setiap hari harus berada di <b>w.c</b> untuk buang hajat.</p>
HOST	<p>(<b>TERTAWA KECIL</b>) Kalau boleh saya simpulkan dari uraian <b>tadi</b> bahwa selain puisi konvensional yang kita kenal, dalam perkembangan puisi Indonesia juga dikenal puisi mbeling. Mbeling adalah kosa kata bahasa Jawa, yang bermakna nakal atau suka memberontak terhadap kemapanan dengan cara-cara yang menarik perhatian. Mbeling mengandung unsur kecerdasan serta tanggung jawab pribadi. Nah Insan Edukasi nanti kita akan membahas lebih dalam lagi. <b>Tetaplah bersama kami di Apresiasi Sastra/ program yang mengulas tentang karya sastra Indonesia/ persembahan Radio Edukasi/ bersama radio kesayangan anda//</b></p>
MUSIK	<b>BUMP OUT</b>

## CUT 2

MUSIK	:	<b>BUMP IN</b>
HOST		<b>Masih di Apresiasi Sastra/ program yang mengulas tentang karya sastra Indonesia bersama Dr Wiyatmi M, Hum//</b>
<b>MUSIK</b>		<b>MUSIK INSTRUMENTAL RIANG MENGIRINGI PUISI ASBS</b>
<b>PEMBACA KARYA</b>		<p>DI BLOK APA</p> <p>Kalau Charil Anwar</p> <p>binatang jalang</p> <p>Di blok apa</p> <p>tempatnya</p> <p>di Ragunan?</p>
<b>HOST</b>		<b>Langsung saja silahkan ibu, ulasannya!</b>

NARASUMBER	<p>Ya Puisi tadi ditulis oleh Remy Sylado dan dimuat dalam majalah Aktuil. Dengan nada mbeling, puisi tersebut menanggapi puisi Chairil Anwar yang sangat terkenal, yang berjudul “Aku.” Dalam puisinya, Chairil menyatakan “aku ini binatang jalang/ dari kumpulannya terbang.” Karena Chairil menyatakan dirinya binatang jalang, maka melalui puisi “Di Blok Apa,” Remy Sylado dengan berkelakar bertanya: “Kalau Chairil binatang jalan/ di blok apa tempatnya/ di Ragunan?”</p> <p>Ragunan adalah nama sebuah kebun binatang di Jakarta. Oleh karena itu, dengan menanyakan di blok apa Chairil tinggal di Ragunan, secara tidak langsung menafikan metafora binatang yang digunakan oleh Chairil Anwar dalam puisinya.</p>
HOST	<p>Ternyata benar-benar kaya khazanah puisi Indonesia ya, ada puisi konvensional, puisi mbeling, puisi lama, seperti pantun, syair, gurindan, dan sebagainya. Jadi, Insan edukasi tentu makin tertantang untuk mempelajari puisi Indonesia. Demikian tadi uraian mengenai puisi mbeling, salah satu jenis puisi yang berkembang tahun 1970-an dan dipelopori oleh sastrawan Remy Sylado.</p>
MUSIK	TUNE PENUTUP
HOST	<p>Anda telah mendengarkan program Apresiasi Sastra/ persembahan Radio Edukasi/ Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/ bersama radio kesayangan Anda// Sampai jumpa!//</p>
MUSIK	TUNE PENUTUP